

# DAMPAK EKONOMI AIRBNB DI INDONESIA

LAPORAN UNTUK AIRBNB  
OLEH OXFORD ECONOMICS



# TENTANG OXFORD ECONOMICS

Oxford Economics didirikan pada tahun 1981 sebagai usaha komersial bersama perguruan tinggi bisnis Oxford University yang bertujuan memberikan prakiraan dan pemodelan ekonomi bagi perusahaan dan lembaga keuangan Inggris yang berekspansi ke luar negeri. Sejak saat itu, kami telah menjadi salah satu firma penasihat global independen terkemuka di dunia, yang menyediakan laporan, prakiraan, dan alat analisis di lebih dari 200 negara, 100 industri, serta 8.000 kota dan wilayah. Dengan model ekonomi dan industri serta alat analisis kami yang terbaik secara global, kami memiliki kemampuan yang tak tertandingi untuk memprediksi tren pasar eksternal dan menilai dampaknya terhadap ekonomi, sosial, dan bisnis.

Berkantor pusat di Oxford, Inggris, dengan kantor regional di New York, London, Frankfurt, dan Singapura, Oxford Economics memiliki kantor di seluruh dunia, yaitu di Abu Dhabi, Belfast, Chicago, Dubai, Dublin, Hong Kong, Los Angeles, Kota Mexico, Milan, Paarl, Paris, Philadelphia, Sydney, Tokyo, dan Toronto. Kami mempekerjakan 700 staf, termasuk lebih dari 450 ekonom profesional, pakar industri, dan editor bisnis—salah satu tim terbesar yang beranggotakan para pakar makroekonomi dan spesialis pemikiran strategis. Tim global kami sangat terampil dalam berbagai teknik penelitian dan kemampuan berpikir strategis, dari pemodelan ekonometrik, penyusunan skenario, dan analisis dampak ekonomi hingga survei pasar, studi kasus, panel ahli, dan analisis web.

Oxford Economics adalah penasihat utama bagi para pengambil keputusan di sektor perusahaan, keuangan, dan pemerintah, serta para pemuka gagasan. Basis klien kami di seluruh dunia kini terdiri lebih dari 2.500 organisasi internasional, termasuk perusahaan multinasional dan lembaga keuangan terkemuka; badan pemerintah utama dan asosiasi perdagangan; dan universitas, konsultan, serta lembaga kajian (think-tank).



## DAFTAR ISI

<b>1. Pendahuluan</b> .....	4
<b>2. Pengeluaran terkait Airbnb di Indonesia</b> .....	8
2.1 Arus pariwisata Airbnb.....	9
2.2 Pengeluaran tamu Airbnb.....	10
2.3 Pengeluaran tuan rumah Airbnb.....	12
<b>3. Dampak ekonomi Airbnb</b> .....	14
3.1 Total dampak aktivitas Airbnb di Indonesia.....	15
3.2 Dampak sektoral .....	16
<b>4. Dampak Airbnb di provinsi-provinsi di Indonesia</b> .....	18
4.1 Distribusi pengeluaran tamu Airbnb di destinasi non-urban.....	19
4.2 Pengeluaran tamu di tingkat subnasional .....	20
4.3 Dampak ekonomi di tingkat subnasional.....	21
<b>Lampiran Teknis</b> .....	24



# DAFTAR ISTILAH

**Tamu Airbnb:** Individu yang menginap setidaknya satu malam di akomodasi Airbnb.

**Tuan rumah Airbnb:** Individu atau bisnis yang mengiklankan unit akomodasi, baik ruang pribadi maupun bersama, untuk disewakan di platform Airbnb.

**Nilai pemesanan bruto:** Nilai yang dibayarkan oleh tamu untuk akomodasi Airbnb mereka, termasuk pajak.

**Pengeluaran tamu:** Jumlah yang dibelanjakan oleh tamu Airbnb selama perjalanan mereka ke suatu negara atau wilayah. Ini terdiri dari pengeluaran mereka untuk penyewaan akomodasi Airbnb (termasuk penghasilan tuan rumah dan pendapatan Airbnb, tetapi tidak termasuk pajak penjualan dan/atau akomodasi), pengeluaran di destinasi (di restoran, toko, transportasi lokal, dan aktivitas lainnya), ditambah sebagian dari perkiraan biaya tiket pesawat untuk pergi ke dan dari negara destinasi.

**Penghasilan tuan rumah:** Jumlah yang dikeluarkan tamu untuk penyewaan akomodasi Airbnb yang diterima oleh Tuan Rumah (individu atau bisnis yang menyewakan unit).

**Perjalanan dan pariwisata (juga disebut sebagai pariwisata):** Aktivitas orang yang bepergian dan menginap di tempat-tempat di luar lingkungan mereka biasanya selama tidak lebih dari satu tahun berturut-turut untuk liburan, bisnis, dan tujuan lain yang tidak mendapatkan bayaran dari dalam tempat yang dikunjungi.



# BAGIAN 1: PENDAHULUAN



Platform unik Airbnb menghubungkan tuan rumah di Indonesia dengan turis dan wisatawan dari seluruh dunia. Setiap kali tamu menginap di tempat Airbnb, ini menciptakan dampak ekonomi terhadap perekonomian lokal.

Platform Airbnb memfasilitasi pasokan akomodasi yang fleksibel di berbagai destinasi di Indonesia, menarik wisatawan untuk berkunjung dan membelanjakan uang untuk barang dan jasa.

Setiap pemesanan Airbnb menimbulkan dua dampak pengeluaran yang berbeda:

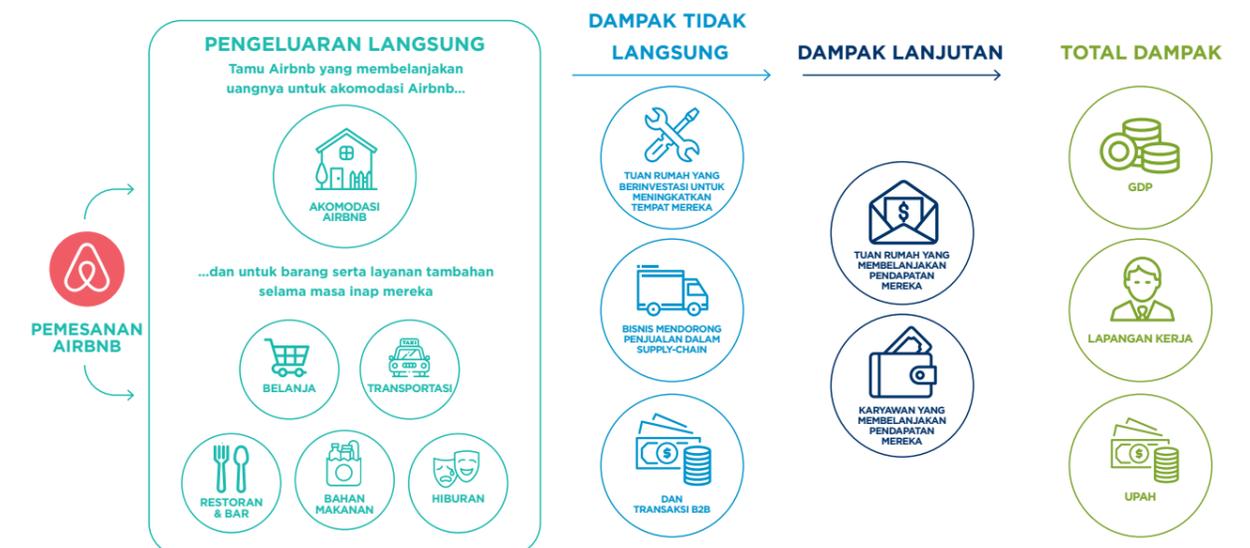
**Pengeluaran tamu untuk barang dan jasa tambahan:** Tamu Airbnb membelanjakan uang untuk transportasi ke dan dari destinasi mereka. Mereka juga berbelanja di restoran, ritel, toko kebutuhan sehari-hari, serta seni dan hiburan saat berada di destinasi mereka.

**Pengeluaran tuan rumah:** Tuan rumah Airbnb menerima penghasilan dari setiap pemesanan, yang digunakan untuk membiayai pemeliharaan properti mereka, termasuk layanan rutin seperti pembersihan. Tuan rumah juga membelanjakan penghasilan Airbnb mereka untuk barang dan jasa demi mendukung mata pencaharian mereka.

Dampak pengeluaran ini menciptakan efek lebih lanjut melalui perekonomian saat tuan rumah dan bisnis yang bergerak di bidang pariwisata membeli barang dan jasa dari pemasok lokal, dan karyawan dalam supply-chain ini membelanjakan pendapatan mereka di perekonomian lokal.

Airbnb menugaskan Oxford Economics untuk menganalisis dampak ini sebagai bagian dari penilaian terhadap total jejak ekonominya di Indonesia. Untuk melakukan analisis tersebut, kami menggabungkan data primer tentang pengeluaran tamu Airbnb dan data pariwisata dari Oxford Economics dengan Model Keberlanjutan Global kami, yang mencakup model ekonomi Indonesia yang eksklusif.

Gbr. 1: Skema kontribusi Airbnb terhadap ekonomi Indonesia



Sumber: Oxford Economics



## PENJELASAN: MENGHITUNG TOTAL DAMPAK EKONOMI AIRBNB

Untuk mengukur dampak Airbnb terhadap ekonomi lokal, kami menggunakan alat analisis standar yang diakui secara global dan dikenal sebagai penilaian dampak ekonomi. Ini dihitung berdasarkan total pengeluaran tamu dan tuan rumah Airbnb dalam ekonomi di destinasi, dan memperkirakan tiga jenis kegiatan ekonomi yang ditimbulkannya (juga dirangkum dalam Gbr. 1):

**Dampak langsung** berkaitan dengan nilai tambah yang diberikan oleh bisnis yang memfasilitasi masa inap tamu Airbnb, termasuk nilai tambah yang diberikan oleh tuan rumah.

**Dampak tidak langsung** adalah aktivitas ekonomi dan lapangan kerja yang dipicu dari supply-chain yang mendukung bisnis "garis depan" tersebut.

**Dampak lanjutan** mencakup manfaat ekonomi yang lebih luas yang timbul dari pengeluaran upah yang diberikan kepada karyawan di bisnis yang melayani tamu Airbnb, dan bisnis lain dalam supply-chain mereka. Ini juga mencakup proporsi pendapatan tuan rumah Airbnb yang dihabiskan untuk perekonomian lokal. Dalam analisis kami, kami memperluas penilaian kami untuk memasukkan aktivitas ekonomi yang dipicu dalam supply-chain sektor ritel, hiburan, dan berbagai bisnis lainnya.

Jumlah dari ketiga tingkatan dampak ini merupakan total dampak ekonomi Airbnb, dan hasilnya disajikan secara bruto. Oleh karena itu, angka ini tidak memperhitungkan perpindahan aktivitas dari pesaing Airbnb, atau kegunaan terproduktif kedua yang seharusnya bisa dimanfaatkan dari sumber-sumber daya tersebut. Kontribusi ekonomi Airbnb diukur menggunakan tiga metrik:

**Produk domestik bruto (GDP)** atau lebih spesifik, kontribusi nilai tambah bruto (GVA) terhadap GDP.<sup>1</sup> Ini didefinisikan sebagai nilai output yang dihasilkan, dikurangi pengeluaran untuk input barang dan jasa yang dibeli dari pihak luar dan digunakan untuk menghasilkan output tersebut.

**Tenaga kerja** diukur berdasarkan jumlah karyawan.

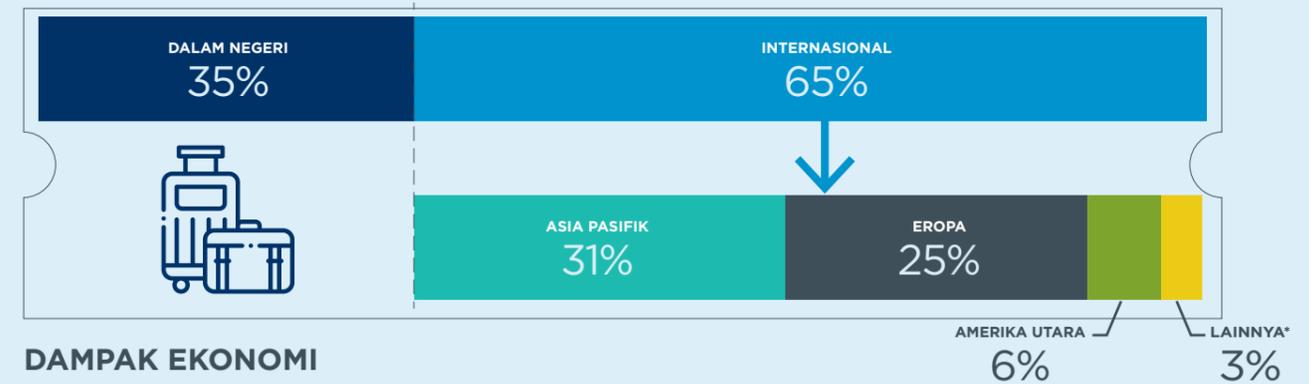
**Upah** yang diperoleh karyawan tersebut sepanjang tahun.

Penjelasan yang lebih terperinci tentang metodologi kami disertakan dalam Lampiran Teknis laporan ini.

<sup>1</sup> GDP sama dengan jumlah GVA dan pajak dikurangi subsidi pada produksi

# AIRBNB DI INDONESIA

## ARUS PARIWISATA AIRBNB PADA TAHUN 2024



### DAMPAK EKONOMI



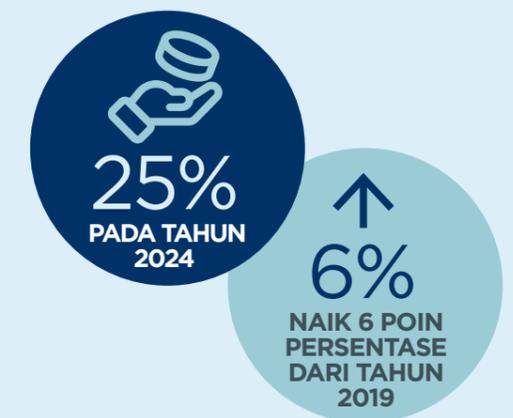
### LAPANGAN KERJA YANG TERBANTU, BERDASARKAN INDUSTRI



- MAKANAN & MINUMAN
- PERDAGANGAN GROSIR & ECERAN
- TRANSPORTASI & PERGUDANGAN
- PERTANIAN, KEHUTANAN, & PERIKANAN
- MANUFAKTUR
- KESENIAN, HIBURAN, & REKREASI
- AKTIVITAS REAL ESTATE
- LAINNYA

Semua angka dalam Rp dalam harga tahun 2024. Angka mungkin tidak sepenuhnya tepat karena pembulatan  
 \*\*"Lainnya" mengacu pada Amerika Latin, Afrika, Timur Tengah, atau wilayah lainnya.

### PERSENTASE PENGELUARAN AKOMODASI NON-URBAN



## BAGIAN 2: PENGELUARAN TERKAIT AIRBNB DI INDONESIA

Pada tahun 2024, tamu Airbnb menghabiskan total Rp30 triliun untuk biaya akomodasi dan non-akomodasi di Indonesia.

### 2.1 ARUS PARIWISATA AIRBNB

Pada tahun 2024, sebagian besar tamu Airbnb yang menginap di Indonesia adalah pengunjung internasional, yang menyumbang 65% dari total tamu.<sup>2</sup> Hampir setengah dari tamu internasional Airbnb di Indonesia pada tahun 2024 berasal dari wilayah Asia Pasifik, sementara sisanya sebagian besar berasal dari Eropa. Wisatawan Amerika Utara menyumbang 6% dari total tamu Airbnb pada tahun 2024, turun dari 13% pada tahun 2019.

Pasar sumber tamu terbesar untuk tamu Airbnb adalah Australia, yang menyumbang 20% dari seluruh tamu internasional pada tahun 2024—naik dari 15% pada tahun 2019. Selanjutnya adalah Prancis, yang menyumbang 8% dari total tamu internasional. Proporsi tamu internasional dari Amerika Serikat, 8% pada tahun 2024, lebih rendah daripada tahun 2019 ketika negara ini menjadi pasar asal terbesar kedua, yang menyumbang 14% dari tamu internasional Indonesia pada tahun itu.

Gbr. 2: Tamu Airbnb yang menginap di Indonesia, menurut daerah asal, tahun 2019 hingga 2024<sup>3</sup>

Asal	2019	2020	2021	2022	2023	2024
Domestik	27%	53%	89%	45%	32%	<b>35%</b>
Internasional	73%	47%	11%	55%	68%	<b>65%</b>
Asia Pasifik	33%	19%	2%	24%	31%	<b>31%</b>
Eropa	25%	18%	5%	22%	27%	<b>25%</b>
Amerika Utara	13%	9%	3%	7%	8%	<b>6%</b>
Lainnya	2%	1%	0%	2%	2%	<b>3%</b>

Sumber: Airbnb, Oxford Economics. Angka yang dijumlahkan mungkin tidak akurat karena pembulatan.

Gbr. 3. 10 negara asal teratas dari tamu Airbnb yang menginap di Indonesia, tahun 2019 hingga 2024

Peringkat	Asal	2019	2020	2021	2022	2023	2024
1	Australia	15%	14%	7%	19%	19%	<b>20%</b>
2	Prancis	5%	3%	5%	7%	7%	<b>8%</b>
3	Amerika Serikat	14%	15%	23%	11%	9%	<b>8%</b>
4	Jerman	6%	5%	7%	9%	8%	<b>7%</b>
5	Singapura	7%	5%	4%	10%	8%	<b>6%</b>
6	Inggris	7%	6%	8%	7%	7%	<b>6%</b>
7	India	3%	3%	1%	5%	4%	<b>5%</b>
8	Tiongkok <sup>4</sup>	5%	6%	2%	1%	3%	<b>4%</b>
9	Belanda	3%	3%	4%	4%	4%	<b>4%</b>
10	Malaysia	4%	3%	2%	3%	3%	<b>4%</b>

Sumber: Airbnb, Oxford Economics

<sup>2</sup> Kecuali ditentukan sebaliknya, semua referensi tahun dalam laporan ini berkaitan dengan tahun kalender.

<sup>3</sup> "Lainnya" mengacu pada Amerika Latin, Afrika, Timur Tengah, atau wilayah lainnya.

<sup>4</sup> Untuk tujuan laporan ini, yang dimaksud adalah Tiongkok Daratan, dan tidak termasuk Hong Kong (Daerah Administratif Khusus), Makau (Daerah Administratif Khusus), dan Taiwan.

## 2.2 PENGELUARAN TAMU AIRBNB

Tamu Airbnb menghabiskan total Rp30 triliun di Indonesia pada tahun 2024, termasuk biaya akomodasi dan non-akomodasi—dengan sebagian besar untuk non-akomodasi.

Pada umumnya, tamu Airbnb di Indonesia pada tahun 2024 menginap rata-rata selama tiga hari di akomodasi Airbnb mereka dan menghabiskan rata-rata Rp2 juta per hari untuk pengeluaran non-akomodasi, seperti restoran, toko ritel, dan transportasi.<sup>5</sup>

Kami menganalisis pola pengeluaran tamu Airbnb untuk memahami jenis bisnis yang bergerak di bidang pariwisata yang menerima pengeluaran ini.

Kategori pengeluaran terbesar di destinasi adalah restoran, yang menyumbang lebih dari sepertiga dari total pengeluaran non-akomodasi. Belanja dan transportasi lokal adalah kategori terbesar berikutnya, masing-masing menyumbang Rp23.000 dan Rp19.000 dari setiap Rp100.000 yang dikeluarkan untuk biaya non-akomodasi. Selanjutnya adalah seni dan hiburan, serta kebutuhan sehari-hari, yang masing-masing menyumbang Rp13.000 dan Rp10.000 dari setiap Rp100.000 yang dikeluarkan.

Gbr. 4: Distribusi pengeluaran tamu Airbnb di destinasi menurut kategori, Indonesia, 2024



Sumber: Airbnb, Oxford Economics. Angka yang dijumlahkan mungkin tidak akurat karena pembulatan.  
\* Tidak termasuk tiket pesawat.

<sup>5</sup> Durasi masa inap rata-rata mengacu pada jumlah malam rata-rata yang dihabiskan tamu di akomodasi Airbnb di destinasi lokal. Angka pengeluaran per hari mengacu secara spesifik pada pengeluaran tamu Airbnb untuk setiap malam menginap.



### 2.3 PENGELUARAN TUAN RUMAH AIRBNB

Gabungan pengeluaran tamu dan tuan rumah Airbnb memicu rantai aktivitas tambahan yang besar dan luas dalam perekonomian Indonesia.

Meskipun sebagian besar pengeluaran yang terkait dengan Airbnb di Indonesia berasal dari pengeluaran tamu, tuan rumah Airbnb sendiri juga memberikan dampak pengeluaran yang cukup signifikan di komunitas lokal mereka. Sebagian penghasilan yang diterima oleh tuan rumah Airbnb digunakan untuk memelihara dan meningkatkan properti mereka. Hal ini mungkin termasuk pembelian barang dan jasa dari bisnis di perekonomian lokal, misalnya biaya operasional untuk layanan pembersihan dan utilitas, atau pengeluaran modal kepada perusahaan konstruksi lokal atau pekerja terampil untuk meningkatkan dan memelihara properti. Penghasilan yang diterima oleh tuan rumah Airbnb juga dapat digunakan untuk pembelian yang lebih fleksibel untuk mendukung mata pencaharian mereka.

“

Menerima tamu telah menggerakkan lapangan kerja lokal, mendukung usaha kecil, dan menghidupkan kembali perhatian terhadap lingkungan, terutama di sekitar air terjun kami yang spektakuler.

”

#### KISAH INSPIRATIF TUAN RUMAH: DEDE, BALI TIMUR, INDONESIA

Ketika pandemi melumpuhkan pariwisata pada tahun 2021, saya kembali ke desa saya di Bangli, Bali Timur, setelah bertahun-tahun menjadi tuan rumah di Denpasar. Keadaan mendesak ini justru berubah menjadi kesempatan untuk membangun sesuatu yang bermakna. Dengan menggunakan bahan daur ulang, saya membuat satu tempat yang berakar pada tradisi dan kehidupan masyarakat lokal, dan kini sudah ada dua belas. Penginapan yang mencerminkan budaya, lingkungan, dan ritme kehidupan desa. Menjadi tuan rumah telah membuka lapangan pekerjaan lokal, mendukung usaha kecil, dan menghidupkan kembali perhatian terhadap lingkungan, terutama di sekitar air terjun kami yang spektakuler. Lebih dari sekadar pemulihan, ini tentang menghidupkan kembali budaya dan menciptakan masa depan yang berkelanjutan, masa depan yang tetap mementingkan identitas dan komunitas kami.

# BAGIAN 3: DAMPAK EKONOMI AIRBNB



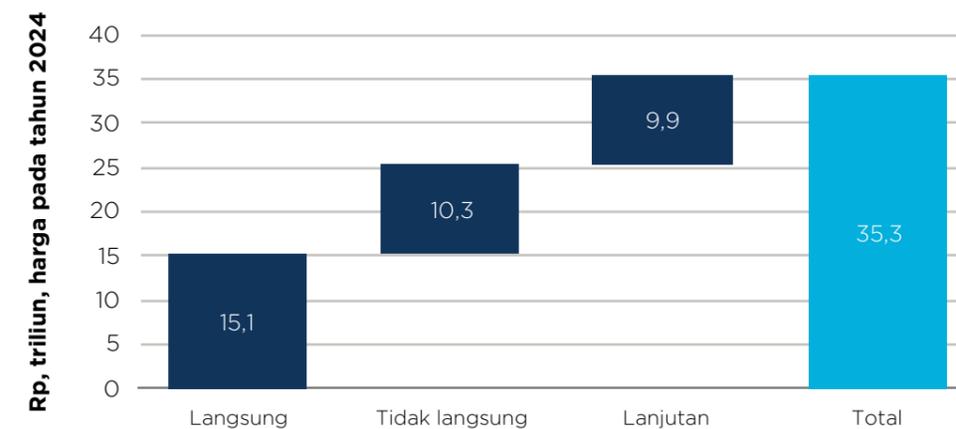
Pada tahun 2024, pengeluaran yang terkait dengan Airbnb diperkirakan berkontribusi sebesar Rp35 triliun terhadap perekonomian Indonesia.

## 3.1 TOTAL DAMPAK AIRBNB DI INDONESIA

Pada tahun 2024, pengeluaran yang terkait dengan Airbnb diperkirakan memberikan kontribusi sebesar Rp35 triliun terhadap perekonomian Indonesia, setara dengan 0,2% dari GDP nasional. Melalui aktivitas ekonomi yang dipicu oleh Airbnb, sebanyak 204.100 lapangan kerja telah didukung, yang setara dengan 0,1% dari total lapangan kerja nasional.<sup>6</sup> Diperkirakan sebesar Rp8 triliun dibayarkan dalam bentuk upah dan gaji untuk pekerjaan yang didukung ini.

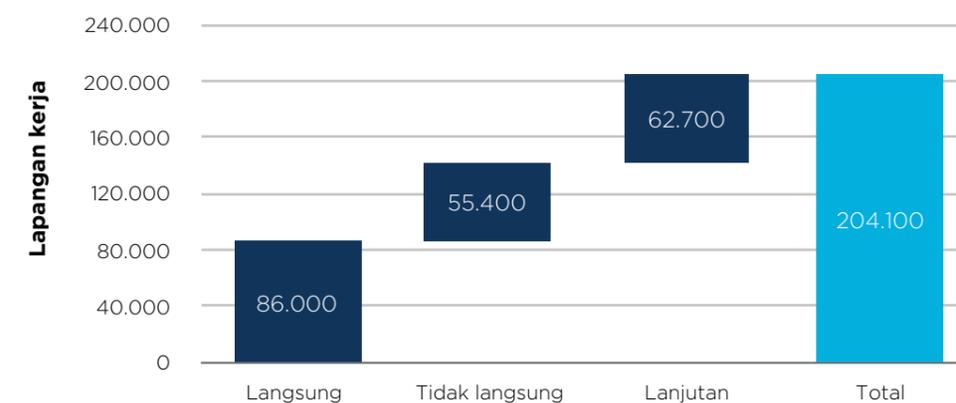
Kami menganalisis skala dampak ekonomi Airbnb di Indonesia dalam kaitannya dengan total jejak ekonomi dari sektor perjalanan dan pariwisata di negara ini, berdasarkan perkiraan World Travel and Tourism Council (WTTTC). Analisis kami menunjukkan bahwa Airbnb menyumbang 3% dari kontribusi sektor perjalanan dan pariwisata yang lebih luas terhadap GDP dan 2% dari total lapangan kerja di sektor tersebut di negara ini. Artinya, satu dari setiap 63 pekerjaan yang didukung oleh industri perjalanan dan pariwisata terkait dengan Airbnb pada tahun 2024.

Gbr. 5: Dampak ekonomi Airbnb di Indonesia, 2024



Sumber: Airbnb, Oxford Economics

Gbr. 6: Lapangan kerja yang didukung oleh Airbnb di Indonesia, 2024



Sumber: Airbnb, Oxford Economics

<sup>6</sup> Analisis jejak ekonomi mencerminkan dampak ekonomi bruto dari aktivitas Airbnb, bukan dampak netonya. Oleh karena itu, perkiraan kami tidak membuat penyesuaian bersih untuk pekerjaan yang mungkin telah didukung oleh sumber permintaan lain seandainya tidak ada Airbnb. Untuk penghitungan bruto, kami merujuk pada lapangan kerja yang "didukung" oleh aktivitas Airbnb, bukan yang diciptakan Airbnb. Silakan lihat Lampiran Teknis untuk detail lebih lanjut.

### 3.2 DAMPAK SEKTORAL

Dampak terbesar dari aktivitas Airbnb terhadap GDP di Indonesia pada tahun 2024 terdapat pada sektor yang secara langsung melayani tamu Airbnb. Sektor transportasi dan pergudangan<sup>7</sup> adalah penerima manfaat utama dari dampak Airbnb, yang menyumbang sebesar Rp6,9 triliun dari total kontribusi GDP, yang 74% di antaranya berasal dari pengeluaran langsung oleh tamu Airbnb untuk transportasi lokal dan tiket pesawat.

Sektor real estate<sup>8</sup> menyumbang Rp5,8 triliun dari total jejak ekonomi Airbnb. Ini termasuk pengeluaran tamu untuk akomodasi Airbnb dan pengeluaran supply-chain dari bisnis pariwisata “garis depan”<sup>9</sup> untuk layanan real estate, dan melalui pengeluaran lanjutan dari karyawan bisnis yang melayani tamu Airbnb, yang membelanjakan sebagian dari upah mereka untuk perumahan.

Pengeluaran supply-chain tuan rumah dan bisnis yang melayani wisatawan juga menghasilkan efek berantai di seluruh perekonomian yang lebih luas. Di sektor manufaktur, yang menyumbang Rp5,8 triliun dari total jejak ekonomi Airbnb, sebagian besar dampak GDP dihasilkan dari pengadaan barang-barang antara, seperti produk makanan dan pakaian, oleh bisnis ritel, bahan makanan, dan bisnis penginapan yang melayani tamu Airbnb.

Sektor grosir dan ritel<sup>10</sup> menyumbang Rp3,8 triliun dari jejak ekonomi Airbnb, dalam hal ini hampir setengah dari kontribusi GDP yang didukung oleh pengeluaran supply-chain bisnis yang melayani wisatawan.

Gbr. 7: Dampak ekonomi Airbnb di Indonesia, menurut sektor, 2024



Sumber: Airbnb, Oxford Economics.

\* Termasuk pasokan listrik, gas, dan air, serta pendidikan, dll.

Dampak Airbnb yang paling menonjol terhadap lapangan kerja terdapat di sektor yang merupakan penerima manfaat terbesar dari pengeluaran tamu Airbnb.<sup>11</sup> Sektor makanan dan minuman mengalami dampak tertinggi, dengan sekitar 52.500 lapangan kerja yang didukung oleh Airbnb. Penyedia barang dan layanan pariwisata “garis depan” lainnya yang menerima pengeluaran

langsung dari tamu Airbnb juga merupakan penerima manfaat dari aktivitas terkait Airbnb, seperti sektor transportasi dan pergudangan yang mendukung 32.500 pekerjaan, di mana sebagian besar di antaranya berasal dari pengeluaran langsung oleh tamu Airbnb untuk transportasi lokal dan tiket pesawat.

7 Sektor ini mencakup layanan seperti transportasi darat, udara, dan air, serta fasilitas pergudangan dan penyimpanan.

8 Sektor ini mencakup layanan seperti penyewaan atau sewa guna usaha properti hunian dan komersial, layanan agen properti, dan sewa imputasi untuk perumahan yang ditempati pemilik.

9 Bisnis pariwisata “garis depan” adalah bisnis yang melayani tamu Airbnb secara langsung, seperti gerai ritel, toko kelontong, dan layanan makanan & minuman.

10 Sektor ini mencakup layanan seperti pembelian dan penjualan barang berdasarkan komisi, tanpa perubahan yang signifikan, oleh pedagang dan pialang ke bisnis, serta oleh unit ritel ke masyarakat umum.

11 Sektor yang mendapatkan proporsi lapangan kerja terbesar dapat berbeda dari sektor yang paling berkontribusi terhadap GDP Indonesia, karena tingkat produktivitas yang bervariasi di seluruh sektor.

Di sektor lain, dampak tidak langsung dari supply-chain dan upah yang berasal dari Airbnb lebih terlihat. Sekitar 35.500 lapangan kerja didukung di sektor grosir dan ritel, dan 29.700 lapangan kerja lainnya di sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan.

Gbr. 8: Lapangan kerja yang didukung oleh Airbnb di Indonesia, menurut sektor, 2024

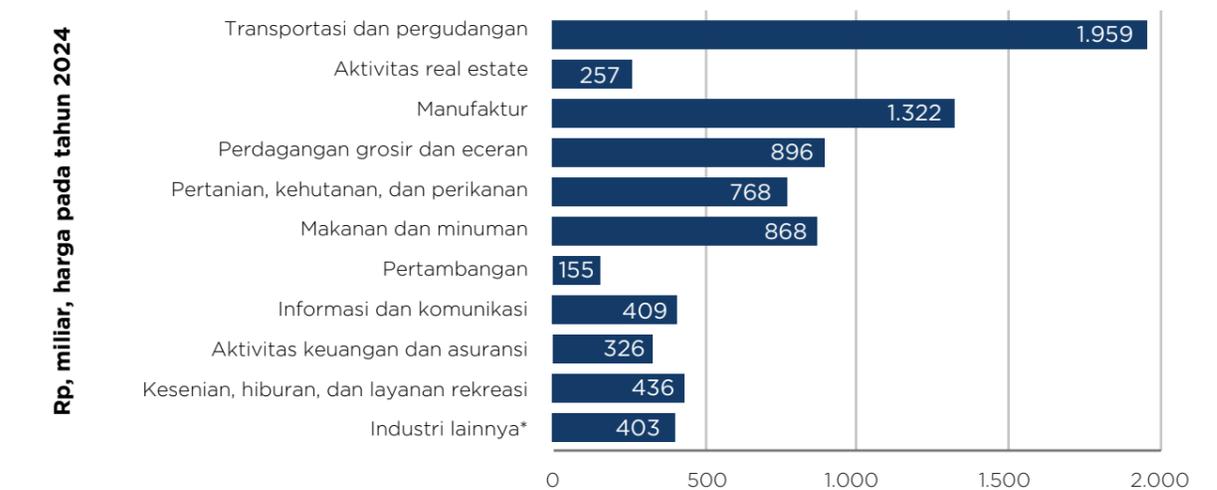


Sumber: Airbnb, Oxford Economics.

\* Termasuk pasokan listrik, gas, dan air, serta pendidikan, dll.

Dampak yang luas terhadap lapangan kerja ini berarti bahwa upah yang didapat dari aktivitas Airbnb juga tersebar di seluruh sektor ekonomi. Sektor transportasi dan pergudangan mendapatkan dampak upah terbesar di antara semua sektor pada tahun 2024, dengan Rp2,0 triliun yang didukung oleh aktivitas terkait Airbnb. Selanjutnya adalah manufaktur (Rp1,3 triliun), perdagangan grosir dan eceran (Rp0,9 triliun), serta layanan makanan dan minuman (Rp0,9 triliun).

Gbr. 9: Upah yang didukung oleh Airbnb di Indonesia, menurut sektor, 2024



Sumber: Airbnb, Oxford Economics.

\* Termasuk pasokan listrik, gas, dan air, serta pendidikan, dll.

# BAGIAN 4: DAMPAK AIRBNB DI PROVINSI-PROVINSI DI INDONESIA

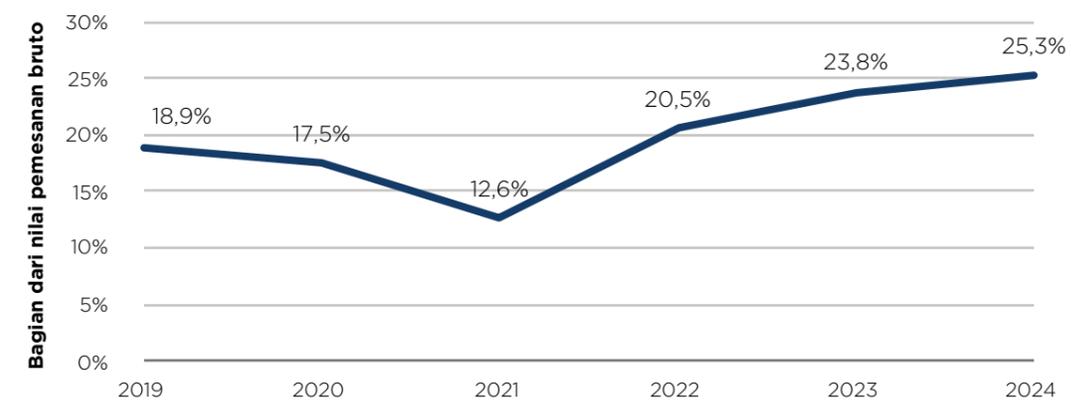
Proporsi nilai pemesanan bruto Airbnb di wilayah non-urban pada tahun 2024 mencapai 25%, naik enam poin persentase dari tahun 2019.

## 4.1 DISTRIBUSI PENGELUARAN TAMU AIRBNB DI DESTINASI NON-URBAN

Tidak seperti banyak pasar lain di Asia Pasifik, di mana pariwisata non-urban mencapai puncaknya selama pandemi sebelum secara bertahap kembali ke pola sebelum pandemi, Indonesia justru sebaliknya. Selama pandemi, proporsi nilai pemesanan bruto (GBV) Airbnb di wilayah non-urban di Indonesia justru turun, menjadi hanya 12,6% pada tahun 2021. Namun, penurunan ini, yang didorong oleh anjloknya jumlah pengunjung

internasional ke destinasi non-urban, diikuti oleh pergeseran tren berkelanjutan yang menunjukkan bahwa proporsi pemesanan di wilayah non-urban meningkat dua kali lipat menjadi 25,3% pada tahun 2024—jauh lebih tinggi dari levelnya di tahun 2019. Ini menunjukkan adanya perubahan preferensi tamu, dengan meningkatnya minat terhadap destinasi non-urban di Indonesia.

Gbr. 10: Proporsi nilai pemesanan bruto di wilayah non-urban di Indonesia, tahun 2019 hingga 2024

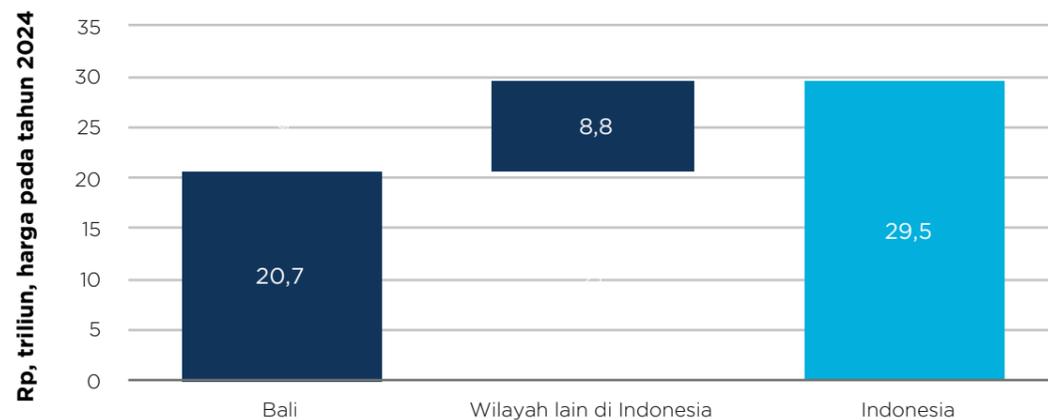


Sumber: Airbnb, Oxford Economics

## 4.2 PENGELUARAN TAMU DI TINGKAT SUBNASIONAL

Pengeluaran tamu Airbnb didistribusikan ke berbagai provinsi di Indonesia, dengan Bali sebagai fokus analisis kami. Tamu Airbnb membelanjakan total Rp21 triliun di Bali, yang mencakup 70% dari total pengeluaran tamu di negara ini.

Gbr. 11: Pengeluaran tamu Airbnb di Bali versus Wilayah lain di Indonesia, 2024



Sumber: Airbnb, Oxford Economics.  
Jumlah total mungkin tidak akurat karena pembulatan.

## 4.3 DAMPAK EKONOMI DI TINGKAT SUBNASIONAL

Di Bali, Airbnb berkontribusi sebesar Rp17,5 triliun terhadap GDP sekaligus mendukung 112.900 lapangan kerja dan Rp3,8 triliun dalam bentuk upah. Selain itu, Rp17,8 triliun dikontribusikan terhadap GDP di wilayah lain di Indonesia, di mana Airbnb mendukung 91.200 lapangan kerja dan menyumbang Rp4,0 triliun dalam bentuk upah.

Meskipun hanya menyumbang 30% dari total pengeluaran Airbnb, wilayah lain di Indonesia menyumbang 51% dari total dampak Airbnb

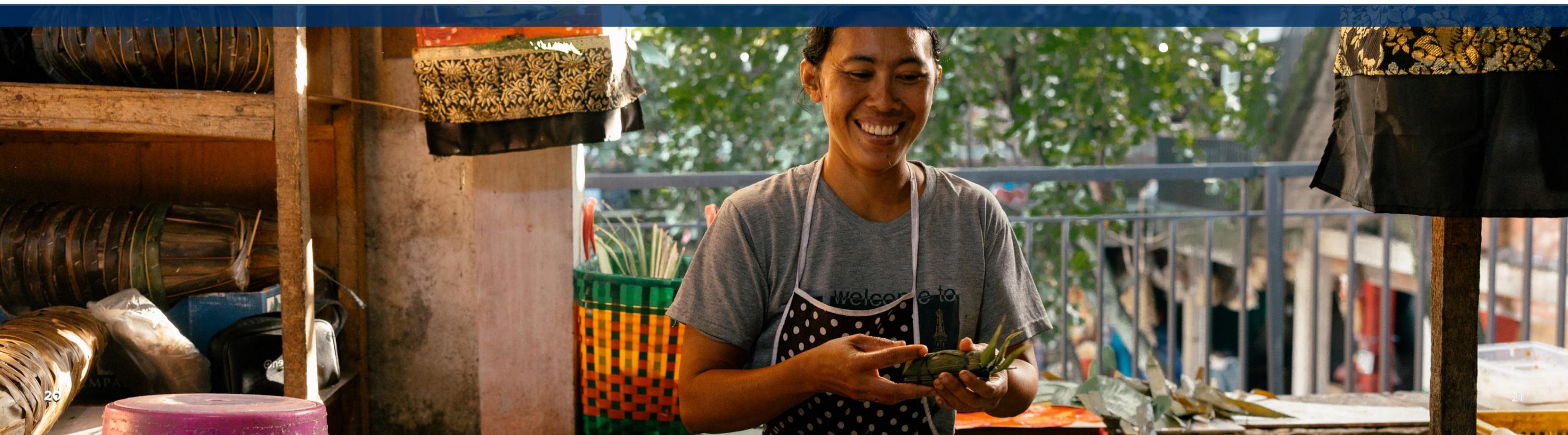
terhadap GDP di negara ini. Hal ini terutama disebabkan oleh dampak upah dan supply-chain yang terlihat di berbagai wilayah di luar Bali, dan menunjukkan luasnya distribusi jejak ekonomi Airbnb di seluruh negeri. Meskipun Bali terkenal sebagai destinasi pariwisata Indonesia, pengeluaran supply-chain yang difasilitasi oleh bisnis pariwisata “garis depan” yang berlokasi di Bali, dan pengeluaran lanjutan dari upah yang dihasilkan, menunjukkan bahwa manfaat dari pariwisata Airbnb tersebar luas.

Gbr. 12: Kontribusi ekonomi Airbnb di Bali versus Wilayah lain di Indonesia, 2024<sup>12</sup>

Wilayah	GDP (Rp triliun)			Total	Lapangan kerja	Upah (Rp triliun)
	Langsung	Tidak langsung	Lanjutan			
Bali	10,1	3,0	4,4	17,5	112.900	3,8
Wilayah lain di Indonesia	5,1	7,3	5,4	17,8	91.200	4,0

Sumber: Airbnb, Oxford Economics

<sup>12</sup> harga di tahun 2024





# LAMPIRAN TEKNIS

## SUMBER DATA

Analisis kami menggunakan data yang terperinci dari Airbnb, WTTC, UNWTO, lembaga pariwisata nasional, penyedia pihak ketiga (contohnya, asosiasi hotel dan industri), serta bank data Oxford Economics.

## AIRBNB

Data yang diberikan oleh Airbnb mencakup volume aktivitas tamu Airbnb (jumlah tamu dan pendapatan akomodasi) dan jumlah tempat Airbnb. Data ini mencakup setiap lokasi geografis untuk tahun 2024. Data tambahan mencakup jumlah tamu yang bepergian ke setiap destinasi menurut wilayah asal.

Airbnb juga memberikan data pengeluaran tamu berdasarkan survei tamu yang dilaksanakan setiap tahun menggunakan sampel acak dari akun tamu di setiap negara atau wilayah. Survei ini dilaksanakan melalui Qualtrics dan dikirim melalui email. Tidak ada pembayaran atau insentif lain yang diberikan sebagai imbalan untuk menyelesaikan survei ini.

## ANALISIS GLOBAL WTTC DAN OXFORD ECONOMICS TENTANG PENTINGNYA SEKTOR PERJALANAN DAN PARIWISATA BAGI PEREKONOMIAN

Oxford Economics telah bekerja sama dengan World Travel and Tourism Council (WTTC) selama lebih dari 30 tahun untuk menghasilkan studi tentang dampak ekonomi tahunan untuk 185 negara dan wilayah, yang mengukur manfaat sosial-ekonomi yang dihasilkan oleh sektor perjalanan dan pariwisata terhadap perekonomian dunia pada tingkat global, regional, nasional, dan kota. Angka-angka ini disertakan dalam analisis kami.

WTTC adalah satu-satunya organisasi global yang meneliti dan menerbitkan riset tentang dampak langsung, tidak langsung, dan dampak lanjutan pada sektor ini di tingkat nasional, regional, dan global terhadap lapangan kerja, GDP, serta perdagangan dan investasi. Informasi ini dapat dilihat di <https://www.wttc.org/economic-impact/>. Oxford Economics baru-baru ini melakukan studi lebih lanjut untuk membandingkan dampak ekonomi dari sektor pariwisata dengan sektor lain, serta menganalisis berbagai isu seperti pola tenaga kerja kaum muda dan wanita dalam industri pariwisata.

## OXFORD ECONOMICS

Melalui anak perusahaannya, yaitu Tourism Economics, Oxford Economics memelihara basis data global seputar aktivitas perjalanan dan pariwisata di 185 negara dan wilayah. Data yang digunakan dalam studi Airbnb ini mencakup pengeluaran transportasi per pengunjung internasional, jarak antara tempat asal dan destinasi, serta analisis akun satelit pariwisata yang dipilih.

## ANALISIS PENGELUARAN TAMU

Kami menghitung total pengeluaran tamu Airbnb berdasarkan basis data yang kami kembangkan yang berisi informasi terperinci tentang aktivitas tamu Airbnb, survei pola pengeluaran tamu Airbnb, dan biaya transportasi yang diperkirakan oleh setiap pasar sumber. Analisis ini memanfaatkan data berbasis transaksi yang sangat terperinci yang disediakan oleh Airbnb di 10 negara dan wilayah Asia Pasifik, serta basis data dan riset milik Oxford Economics.

Komponen utama pengeluaran tamu Airbnb adalah 1) pengeluaran akomodasi (yaitu, nilai pemesanan bruto berdasarkan data Airbnb), 2) pengeluaran tamu pada destinasi di luar Airbnb, dan 3) proporsi dari pendapatan tiket pesawat yang masuk ke setiap pasar.

**Nilai pemesanan bruto (GBV)** bersumber langsung dari Airbnb dan sudah ditinjau oleh Oxford Economics untuk memeriksa konsistensi dalam hal GBV per tamu serta perincian antara tamu internasional dan domestik. GBV dihitung berdasarkan penghasilan tuan rumah dan pendapatan pada malam masa inap, sehingga tidak mencakup pemesanan yang dibatalkan. Angka GBV yang dilaporkan berbeda dengan yang digunakan dalam studi tahun 2023, yang mencakup total GBV di platform Airbnb, yang sebagian mungkin merupakan pemesanan yang dibatalkan. Mungkin terdapat sedikit perbedaan dalam proporsi historis GBV non-urban dalam studi ini dibandingkan dengan studi sebelumnya karena adanya revisi pada data GBV. Data GBV disajikan dengan uraian berdasarkan “urban” dan “non-urban”. “Non-urban” mengacu pada tempat-tempat di lokasi yang, berdasarkan data citra satelit, tidak menunjukkan ciri-ciri kawasan perkotaan.

**Pengeluaran tamu di destinasi** mencakup pembelian barang dan jasa di kawasan lokal. Untuk memperkirakan pengeluaran tamu di luar akomodasi seperti untuk restoran, belanja, dan aktivitas, kami membuat perhitungan pengeluaran tamu berdasarkan kategori menggunakan data survei tamu Airbnb. Kami juga menggunakan data Oxford Economics tentang arus perjalanan dan pengeluaran di tingkat negara dan tingkat kota sebagai acuan dalam perkiraan kami. Ini didukung data dari UNWTO, lembaga pariwisata nasional, penyedia pihak ketiga (misalnya, asosiasi hotel dan industri), data neraca pembayaran, dan perkiraan Oxford Economics sendiri.

**Tiket pesawat** termasuk perjalanan ke dan dari destinasi Airbnb, adalah jumlah dari tiga komponen. Kami memperkirakan **pengeluaran transportasi masuk dan keluar wisatawan internasional** berdasarkan perkiraan jarak tempuh antara negara asal dan destinasi untuk setiap pasangan negara/wilayah, dan rasio pengeluaran transportasi dari akun satelit pariwisata dan data neraca pembayaran. Kami menyesuaikan perkiraan biaya transportasi agar hanya mencakup porsi pengeluaran yang berdampak pada negara dan wilayah asal maupun tujuan yang dianalisis. Untuk **tamu domestik**, kami menghitung total pendapatan dari tiket pesawat dengan mengambil sisa dari total pengeluaran transportasi lokal (termasuk tiket pesawat) dibandingkan dengan data survei Airbnb tentang pengeluaran tamu domestik untuk transportasi lokal di destinasi. Di tingkat subnasional, membuat estimasi dengan menggunakan proporsi lalu lintas udara dari masing-masing wilayah yang lebih kecil terhadap total lalu lintas udara negara terkait, berdasarkan lokasi bandara dan data perjalanan udara dari pihak ketiga.

Hasilnya memberikan dasar yang terperinci untuk mengukur cakupan dan skala pengeluaran tamu Airbnb dan mendukung penilaian yang terperinci terhadap dampak ekonomi yang berkaitan.

## METODOLOGI DAMPAK EKONOMI

Dalam laporan ini, kami merancang kerangka dampak ekonomi dengan berfokus pada cara Airbnb mendukung bisnis pariwisata lokal. Sebagian besar manfaat ekonomi yang dihitung berasal dari pengeluaran non-akomodasi di destinasi.

Namun, kami juga mempertimbangkan beberapa dampak ekonomi yang didukung oleh total pendapatan akomodasi yang diterima tuan rumah. Kami memperkirakan a) dampak ekonomi yang dihasilkan dari pembelian barang dan jasa oleh tuan rumah untuk memelihara properti mereka, seperti layanan pembersihan, dan supply-chain lanjutan yang mendukung hal ini, b) dampak ekonomi dari peningkatan pengeluaran oleh tuan rumah yang didorong dari pendapatan akomodasi, setelah memperhitungkan biaya-biaya serta tabungan, dan c) dampak ekonomi yang timbul ketika karyawan yang ada dalam supply-chain tuan rumah membelanjakan penghasilan mereka sendiri. Kami juga mempertimbangkan aktivitas Airbnb sendiri terhadap perekonomian di destinasi.

### Tingkatan dampak

Saat menilai kontribusi ekonomi dari kehadiran Airbnb di negara dan wilayah Asia Pasifik, kami mempertimbangkan tiga tingkatan dampak utama:

- Yang menjadi fokus utama penilaian dampak ekonomi adalah **dampak langsung**. Dampak ini berasal dari penerima langsung pengeluaran yang terkait dengan kehadiran Airbnb di negara atau wilayah tertentu. Dalam kerangka ini, yang menjadi pendorong utama dampak langsung adalah pengeluaran tamu untuk barang dan jasa, yang menstimulasi aktivitas di industri yang melayani wisatawan. Ini juga mencakup aktivitas tuan rumah dan Airbnb sendiri terhadap perekonomian di destinasi.
- Tingkatan dampak kedua berfokus pada supply-chain yang diperlukan untuk mendukung pembelian langsung. **Dampak tidak langsung** ini merepresentasikan aktivitas yang tercipta di bagian lain perekonomian dari pembelian barang dan jasa untuk keperluan operasional. Contohnya termasuk pembuatan barang yang dibeli oleh wisatawan dan penyediaan bahan makanan mentah melalui pertanian dan perikanan. Ini juga mencakup layanan dukungan untuk akomodasi Airbnb seperti penyedia jasa pembersihan dan pemeliharaan, serta biaya operasional untuk pemeliharaan platform online Airbnb seperti pengeluaran untuk penyedia layanan informasi dan komunikasi serta layanan bisnis lainnya.
- Tingkatan dampak yang terakhir disebut **dampak lanjutan**. Dampak ini mencakup aktivitas yang dipicu oleh pengeluaran konsumsi oleh orang-orang yang dipekerjakan melalui aktivitas langsung dan tidak langsung yang terkait dengan Airbnb. Ini juga mencakup permintaan tambahan yang berkelanjutan di sepanjang supply-chain domestik dari transaksi-transaksi tersebut. Selain itu, dampak ini mencakup proporsi pendapatan tuan rumah yang dihabiskan dalam perekonomian lokal, setelah penyesuaian untuk biaya bisnis dan berbagai potongan. Dalam kerangka ini, jejak ekonomi dari pendapatan tuan rumah direpresentasikan terutama melalui dampak lanjutan, yang diketahui sebagai pendorong daya beli tuan rumah.

Jika digabungkan, ketiga tingkatan ini menyajikan gambaran lengkap tentang **total dampak ekonomi** Airbnb, karena dampak langsungnya menyebar ke seluruh aktivitas ekonomi.

Untuk mengukur dampak ekonomi Airbnb secara efektif, perlu dilakukan evaluasi terhadap kontribusi yang dihasilkan dengan ketentuan yang sama seperti yang digunakan untuk mengukur besarnya perekonomian. Dengan demikian, biasanya penilaian dampak berfokus pada dua jenis metrik: kontribusi nilai tambah bruto (GVA) terhadap produk domestik bruto (GDP) dan lapangan kerja.

Metrik yang pertama—kontribusi nilai tambah bruto (GVA) terhadap GDP—mengukur output bersih. Terdapat tiga jenis pendekatan untuk menghitung kontribusi GVA terhadap GDP suatu bisnis: pendekatan produksi (atau output), pendekatan pendapatan, dan pendekatan pengeluaran. Divisi Statistik Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNSD) mendefinisikan metodologi-metodologi ini dengan jelas:

*“Pendekatan produksi [...] mengukur GDP sebagai selisih antara nilai output dengan nilai barang dan layanan yang digunakan dalam memproduksi output ini dalam satu periode akuntansi”.*

*“Pendekatan pendapatan mengukur GDP sebagai jumlah dari pendapatan faktor yang dihasilkan dalam ekonomi [upah, gaji, dan bonus yang dibayarkan kepada karyawan, pajak atas produksi, dan surplus operasional bagi produsen]”.*

*“Pendekatan pengeluaran mengukur penggunaan akhir dari output yang dihasilkan sebagai jumlah konsumsi akhir, pembentukan modal bruto, dan selisih antara ekspor dan impor”.*

Pendekatan apa pun yang digunakan, nilai tambah bruto mengukur kontribusi masing-masing individu produsen terhadap perekonomian. Ketika dijumlahkan dari seluruh perusahaan dalam perekonomian nasional, total GVA akan setara dengan GDP. GDP merupakan salah satu indikator utama yang merangkum kinerja ekonomi suatu negara atau wilayah. Referensi untuk pertumbuhan ekonomi (atau ketika ekonomi memasuki resesi) biasanya berhubungan dengan tingkat perubahan GDP.

Lapangan kerja adalah metrik kedua untuk mengukur kontribusi ekonomi suatu perusahaan. Ini dapat didefinisikan dalam tiga cara: jumlah karyawan, jam kerja setara penuh waktu, atau jumlah tahun kerja. Penghitungan jumlah karyawan merujuk pada jumlah orang yang dipekerjakan, terlepas dari apakah itu pekerjaan penuh waktu atau paruh waktu. Ada penyesuaian terhadap estimasi tenaga kerja pertanian untuk memperhitungkan keberadaan pertanian swadaya. Ini merupakan bagian dari tenaga kerja pertanian yang pada dasarnya tidak ikut serta dalam ekonomi pasar, sehingga disisihkan dari perkiraan tenaga kerja.

### Studi dampak ekonomi bruto versus neto

Total kontribusi utama dari setiap entitas terhadap perekonomian adalah jumlah dari dampak langsung, tidak langsung, dan dampak lanjutannya. Sejalan dengan praktik standar, kami menyajikan dampak Airbnb secara bruto, bukan secara neto. Artinya, dalam mengukur nilai kontribusi Airbnb, kami memperkirakan total nilai tambah dari bisnis dan penerima upah dalam mendukung aktivitas ekonomi Airbnb, tetapi kami tidak menguranginya berdasarkan kemungkinan penggunaan lain atas sumber daya tersebut seandainya tidak ada aktivitas Airbnb, yaitu kegunaan paling produktif berikutnya. Pendekatan bersih untuk penilaian semacam itu lebih kompleks dan kontroversial, karena membutuhkan banyak asumsi tentang skenario kontrafaktual.

## MENGUKUR DAMPAK UTAMA AIRBNB

Model I-O adalah representasi terperinci dari suatu perekonomian, yang menunjukkan interaksi utama dan aliran pengeluaran antara berbagai industri, rumah tangga, pemerintah, dan sektor eksternal. Model I-O adalah tabel yang menampilkan siapa yang membeli apa, dan dari siapa, dalam perekonomian. Model I-O global yang digunakan dalam penelitian ini menawarkan platform untuk menganalisis semua negara dan wilayah melalui struktur yang sama, memastikan bahwa analisis kami terhadap setiap negara dan wilayah benar-benar sebanding.

### Dampak langsung

Memahami dampak langsung melibatkan analisis industri yang merupakan penerima manfaat langsung dari pengeluaran yang terkait dengan akomodasi Airbnb. Ini mencakup:

- Pendapatan untuk bisnis yang melayani wisatawan dan menerima pengeluaran dari tamu Airbnb
- Pendapatan untuk Airbnb dari komisi platform
- Pendapatan untuk tuan rumah Airbnb.

Angka pendapatan ini mencerminkan total output bruto langsung. Tabel I-O kemudian digunakan untuk menganalisis dampak langsung dengan menghitung porsi pendapatan yang seharusnya dianggap sebagai bagian dari kontribusi GVA langsung mereka terhadap GDP, yang dihitung sebagai jumlah dari biaya tenaga kerja, surplus operasional, dan pajak atas produksi (yaitu menggunakan pendekatan pendapatan).

Dampak langsung Airbnb terhadap lapangan kerja diperkirakan berdasarkan hubungan antara kontribusi GVA dan lapangan kerja berbagai industri di setiap negara atau wilayah. Data sumber dikumpulkan dari berbagai lembaga statistik nasional dan perkiraan Oxford Economics.

### Dampak ekonomi tidak langsung dan dampak lanjutan

Kami memperkirakan struktur pembelian barang dan jasa antara yang timbul dari dampak langsung kami, menggunakan tabel I-O. Kami menelusuri seluruh supply-chain yang mendukung pengeluaran ini, memperhitungkan upah, margin keuntungan, pajak, dan impor di sepanjang prosesnya. Dari sini, kami memperkirakan kontribusi GVA terhadap GDP dari efek tidak langsung. Lapangan kerja yang didukung oleh dampak tersebut dianalisis menggunakan metodologi yang sama seperti yang dijelaskan di atas, untuk dampak langsung.

Dampak lanjutan mempertimbangkan nilai yang diperoleh dalam perekonomian saat penerima upah membelanjakan upah yang mereka peroleh melalui dampak langsung dan tidak langsung, dan saat tuan rumah Airbnb, serta karyawan bisnis di sepanjang supply-chain, membelanjakan pendapatan mereka. Pengeluaran upah karyawan disesuaikan untuk memperhitungkan nilai pengeluaran rumah tangga sebagai bagian dari total pendapatan, untuk memperhitungkan pajak dan tabungan. Kami juga melakukan penyesuaian terhadap tabungan dan beban pajak atas penghasilan tuan rumah, berdasarkan data OECD. Nilai pengeluaran ini didistribusikan ke berbagai sektor industri berdasarkan struktur pengeluaran rumah tangga di setiap negara atau wilayah, yang bersumber dari tabel I-O, dan kami melacak dampaknya terhadap perekonomian. Dampak terhadap lapangan kerja berasal dari estimasi ini, seperti yang dijelaskan di atas.

### Konvensi pembulatan

Perhatikan bahwa angka tenaga kerja dibulatkan ke ratusan terdekat. Semua statistik lain yang dilaporkan dibulatkan ke bilangan bulat terdekat, sementara nilai yang mengandung desimal dibulatkan hingga satu angka di belakang koma.



# OXFORD ECONOMICS

### Mei 2025

Semua data yang ditampilkan dalam tabel dan bagan adalah data Oxford Economics sendiri, kecuali jika dinyatakan dan dikutip sebaliknya dalam catatan kaki, dan merupakan hak cipta © Oxford Economics Ltd.

**Laporan ini bersifat rahasia bagi Airbnb dan tidak boleh dipublikasikan atau disebarluaskan tanpa izin tertulis sebelumnya dari Airbnb.**

Model perhitungan dan hasil yang disajikan di sini didasarkan pada informasi yang diberikan oleh pihak ketiga, yang dengan iktikad baik digunakan Oxford Economics untuk membuat laporan dan prakiraannya. Setiap revisi atau pembaruan berikutnya terhadap data tersebut akan memengaruhi penilaian dan proyeksi yang ditampilkan.

Untuk mendiskusikan laporan ini lebih lanjut, silakan hubungi:

**Liam Cordingley**  
lcordingley@oxfordeconomics.com

Oxford Economics  
6 Battery Road, #38-05  
Singapore 049909

**Tel:** +65 6850 0125

[www.oxfordeconomics.com](http://www.oxfordeconomics.com)

## HUBUNGI

---

### Kantor pusat global

Oxford Economics Ltd  
60 St Aldates, Oxford,  
OX1 1ST, UK

**Tel:** +44 (0)1865 268900

### London

4 Millbank, London,  
SW1P 3JA, UK

**Tel:** +44 (0)203 910 8000

### Frankfurt

Marienstr. 15  
60329 Frankfurt am Main  
Germany

**Tel:** +49 69 96 758 658

### New York

5 Hanover Square,  
8th Floor, New York  
NY 10004, USA

**Tel:** +1 (646) 786 1879

### Singapore

6 Battery Road  
#38-05

Singapore 049909

**Tel:** +65 6850 0110

### Email:

[mailbox@oxfordeconomics.com](mailto:mailbox@oxfordeconomics.com)

### Situs web:

[www.oxfordeconomics.com](http://www.oxfordeconomics.com)

### Detail kontak lebih lanjut:

[www.oxfordeconomics.com/  
about-us/worldwide-offices](http://www.oxfordeconomics.com/about-us/worldwide-offices)

**EROPA, TIMUR TENGAH, DAN AFRIKA:** OXFORD • LONDON • BELFAST • DUBLIN • FRANKFURT • PARIS • MILAN • STOCKHOLM • CAPE TOWN • DUBAI • **AMERIKA:** NEW YORK • PHILADELPHIA • BOSTON • CHICAGO • LOS ANGELES • TORONTO • MEXICO CITY • **ASIA PASIFIK:** SINGAPURA • HONG KONG • TOKYO • SYDNEY